

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Fintech Payment*

##### 1. Pengertian *Fintech Payment*

Penggunaan *financial technology* atau *fintech payment* dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Pada dasarnya *financial technology* atau teknologi keuangan ini muncul karena kebutuhan manusia di era modernisasi khususnya pada sektor keuangan. Tujuan *financial technology* yang utama yaitu mempercepat pelayanan keuangan melalui penggunaan teknologi. Adanya *financial technology* ini dapat membantu masyarakat untuk menggunakan layanan keuangan yang mudah di akses dan murah.<sup>25</sup>

*Fintech* merupakan layanan untuk menyimpan uang secara elektronik di dalam sebuah aplikasi yang menyediakan metode pembayaran secara praktis. Proses pembayaran dengan *fintech* ini menjadi lebih cepat, sistem ini sering disebut dengan istilah *fintech payment*.<sup>26</sup>

*Financial technology (Fintech)* menurut peraturan dari Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 adalah

---

<sup>25</sup> Wati and Panggiarti, "Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online."

<sup>26</sup> Zuraidah dan Lutfiatul Khoirun Nisa, "Fintech Payment, Lifestyle, Dan Pembelajaran Akuntansi Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri ..." 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3450>.

pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi atau model bisnis dan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan, sistem ekonomi, kelancaran, keamanan serta pembatasan sistem pembayaran.<sup>27</sup>

*Fintech payment* merupakan bentuk dari perkembangan teknologi terkini dalam sektor keuangan yang memberi solusi bagi masyarakat agar dapat melakukan transaksi yang moderen dan praktis melalui platform internet atau perangkat pintar lainnya seperti smartfon. *Fintech payment* merupakan proses dimana kedua pihak bertransaksi bertukar nilai mata uang dari suatu produk atau layanan menggunakan perangkat seluler. *Financial technology* merupakan gabungan antara teknologi dan layanan *financial* yang pada akhirnya mengubah bisnis tradisional menjadi moderen.<sup>28</sup>

## **2. *Fintech Payment* Menurut Ekonomi Islam**

Kehadiran *fintech* secara esensial dapat mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Dalam sisi syariah, islam pada prinsipnya juga menetapkan hadirnya kemaslahatan untuk manusia. *Fintech* adalah

---

<sup>27</sup> Bank Indonesia, “Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial,” 2017, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.

<sup>28</sup> Agnes Angriani Layuksugi, Syamsul Riyadi, and Mutmainnah Nurdin, “Pengaruh *Financial Technology Payment* Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja,” *Poma Jurnal Publish of Management* 2 (2024): 1–12.

salah satu bentuk pelaksanaan nilai masalah yang tercantum dalam syariah islam. *Fintech* adalah salah satu wujud *mu'amalah syariahyah* yang didorong oleh spirit kemajuan zaman. Selain itu praktek- praktek bisnis dalam industri *fintech* juga wajib senantiasa menerapkan prinsip-prinsip islam dan menghindari larangan-larangan syar'iyah seperti *gharar* (ketidak jelasan), *dharar* (bahaya) serta *tadlis (ambiguitas)*. Paada dasarnya *fintech* juga sudah memperoleh konfirmasi positif dari al- Qur'an walaupun tidak secara eksplisit. Konfirmasi tersebut berbentuk nilai manfaat yang dibawa oleh *fintech*, yaitu kemudahan (*al-yus*).<sup>29</sup> Hal ini sebagaimana terekam dalam potongan ssurah *al- Baqarah ayat 185*.

ط  
الْعُسْرُ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا الْيُسْرَ بِكُمْ اللَّهُ يُرِيدُ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”. (QS. Al-Baqarah [2]:185

*Fintech* memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari apabila di gunakan dengan bijak. Adapun masalah yang kita

---

<sup>29</sup> Abidin, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Fintech Payment* Terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Pada Bank Syariah ( Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang).”

peroleh dari *fintech* apabila dipergunakan dengan tepat yaitu memperhatikan nilai-nilai islam penggunaannya sehinggamelahirkan inovasi dibidang keuangan sehingga dapat memberikan keuntungan pada seluruh masyarakat tidak hanya di Dunia melainkan hingga di Akhirat<sup>30</sup>

### 3. Indikator Fintech Payment

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita Sari, Indikator *fintech paymen* adalah sebagai berikut<sup>31</sup>:

- a. Mobilitas personal
- b. Keuangan relative
- c. Kemudahan Penggunaan
- d. Kredibilitas layanan
- e. Pengaruh sosial
- f. Perhatian terhadap privasi
- g. *Self effeicacy* (kepercayaan diri)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Izza Nikmatur Rokhmah dan Detak Prapanca indikator *fintech payment* adalah:

---

<sup>30</sup> Hendra Kusuma and Wiwiek Kusumaning Asmoro, “Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam,” *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2021): 141–63, <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>.

<sup>31</sup> Dewi Puspita Sari, “Pengaruh Fintech, Lifestyle Pattern Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Pada Mahasiswa Akhir Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2022): 1–14, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SI STEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

- a. Mobilitas pribadi
- b. Kegunaan relatif
- c. Kemudahan penggunaan
- d. Kredibilitas layanan<sup>32</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Fintech Payment

*Financial technology (Fintech)* memiliki beberapa layanan dan produk yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat di Indonesia. Bank Indonesia mengklasifikasikan *fintech* menjadi 4 bagian yaitu:

- a. *Peer-to-Peer (P2P) Lending dan Crowdfunding P2P lending dan crowdfunding.* *Fintech* ini seperti *marketplace financial*. Platform ini dapat mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang dapat menyediakan dana untuk modal ataupun berinvestasi. *Peer-to-peer lending* atau sering di sebut dengan *P2P lending* dapat diartikan sebagai layanan peminjaman dana pada masyarakat.
- b. Manajemen Resiko Investasi, *fintech* jenis ini digunakan untuk memantau kondisi keuangan dan juga digunakan untuk melakukan perencanaan keuangan. Jenis manajemen resiko investasi ini biasanya dapat diakses menggunakan smartphone dimana penggunaanya sangat mudah yaitu dengan

---

<sup>32</sup> Izza Nikmatur Rokhmah, “Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan Di Kalangan Mahasiswa: Peran Fintech Payment, Pengalaman,” Umsida Prerpints Server, 2023, 11.

memberi data data yang diperlukan untuk mengonrol keuangan.

- c. *Payment, Clearing dan Sttlement, fintech* jenis ini ada beberapa startup finansial yang menyediakan dompet digital atau *payment gateway* yang menghubungkan bisnis *e-commerce* dengan bank sehingga kedua belah pihak antara penjual dan pembeli dapat bertransaksi. Kedua produk tersebut masih termasuk dalam *fintech*.
- d. *Market Aggregator, fintech* ini mengacu pada portal yang dapat mengumpulkan berbagai jenis informasi terkait sektpr keuangan untuk disajikan kepada penggunanya. Biasanya *Fintech* jenis ini mempunyai cakupan informasi terkait keuangan, tips, kartu kredit, dan investasi keuangan lainnya. Hadirnya *Fintech* jenis ini, diharapkan dapat menyerap banyak informasi sebelum melakukan pengambilan keputusan terkait keuangan.<sup>33</sup>

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *Fintech***

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *fintech* pada generasi Z menurut penelitian yang

---

<sup>33</sup> Ratnawaty Marginingsih, “*Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19,*” *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (2021): 56–64, <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.

dilakukan oleh David Harrison dan agus Zainul Arifin adalah<sup>34</sup>:

- a. persepsi kegunaan
- b. persepsi kemudahan,
- c. pengaruh sosial
- d. sikap

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh marpaung dkk faktor yang mempengaruhi penggunaan *fintech* yaitu<sup>35</sup>:

- a. Usia
- b. Jenis Kelamin
- c. Pekerjaan
- d. Tingkat Pendidikan dan Pendapatan

## **B. Kontrol Diri**

### **1. Pengertian Kontrol Diri**

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat perilaku individu dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku. Oleh sebab itu, semakin kuat niat yang dimiliki, semakin besar juga kinerja yang dihasilkan. Ajzen menambahkan salah satu faktor yang menjadi pengaruh niat dalam proses

---

<sup>34</sup> David Harrison and Agus Zainul Arifin, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Penggunaan Fintech Pada Generasi Y Dan Z Di Jabodetabek," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 8, no. 4 (2024): 842–52, <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.31636>.

<sup>35</sup> Oktavia Marpaung, Darwin Marasi Purba, and Siti Maesaroh, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 98–106, <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.278>.

pengembangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu persepsi terhadap pengendalian (*perceived behavior control*).<sup>36</sup>

Pengendalian diri dikaitkan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pengendalian diri merupakan salah satu unsur manajemen keuangan karena sikap seseorang untuk mengendalikan sesuatu dengan mengubah pola pikir dan menerima perilaku individu.<sup>37</sup> Menurut Otto, et al, kontrol diri merupakan sebuah aktifitas yang dapat berfungsi mendorong individu untuk melakukan penghematan serta dapat menekan pembelian impulsif (hanya untuk kesenangan semata). Terkadang karena kurangnya pengetahuan keuangan dan gaya hidup yang konsumtif, maka seseorang akan lupa diri atau tidak mengontrol dalam belanja. Seseorang akan tergiur dengan adanya pusat perbelanjaan atau *mall* yang saat ini banyak didirikan atau belanja melalui *online*, diskon yang banyak, serta fasilitas kartu kredit yang memudahkan transaksi

---

<sup>36</sup> Roshita Mahmudah, “Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo,” Eprints.Walisongo.Ac.Id, 2021,

<sup>37</sup> Maghfirah Hasda Nur, Hartaty Hadady, and Muhsin N Bailusy, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 298–305, <https://stiemituttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/535/350>.

belanja, sehingga, pengelolaan keuangannya tidak terjaga dengan stabil.<sup>38</sup>

Menurut de Boer et.al kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu dalam melakukan suatu hal seseorang harus mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Menurut Nur Ghufron Rini Risnawati S, mendefinisikan kontrol diri sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. kontrol diri menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*).<sup>39</sup>

Dalam ajaran Islam, dalam memenuhi kebutuhan hidup hendaklah kebutuhan (*needs*) lebih mendominasi bukan sekedar kepada keinginan (*wants*) hendaknya seorang muslim dalam berbelanja secara adil, dalam arti tidak kurang dan tidak berlebihan dari yang semestinya. Jangan kikir dan jangan pula boros. Membelanjakan harta untuk kebutuhan pribadi, dianjurkan dengan ukuran

---

<sup>38</sup> Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja Di Surabaya."

<sup>39</sup> Imawati Yousida, Lina kristansi, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin."

kewajaran. <sup>40</sup>Hal tersebut dapat dibuktikan dengan membaca Firman Allah (QS: Al-Furqon 67) :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَعُوا لَمْ يَسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”. (QS: Al-Furqon 67)”

Secara umum, syariah juga ditujukan untuk mendorong umatnya memperoleh kemaslahatan baik secara individu maupun kelompok.

Al Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi dari fungsi kebutuhan antara lain:

- a. Kebutuhan *dharuriyat* yang dapat diartikan sebagai kemaslahatan esensial bagi kehidupan manusia dan karena itu wajib ada sebagai mutlak terwujudnya itu sendiri baik ukhrawi maupun duniawi
- b. *Hajiyah* dapat diartikan sebagai segala hal yang menjadi kebutuhan sekunder agar manusia dapat hidup dengan Bahagia dan Sejahtera di dunia maupun akhirat dan dapat terhindar dari kesengsaraan.

---

<sup>40</sup> Toriq Kohmala, “Pengaruh *Self Control* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Dalam Perspektif *Bisnis Islam* (Studi Pengguna *Shopee Payletter* Pada Mahasiswa *Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2019*,” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 10-11.

- c. *Tahsiniyat* yaitu tingkat kebutuhan yang apabila tidak di penuhi tidak mengancam eksistensi dan tidak akan menimbulkan kesulitan pada manusia.

## 2. Indikator Kontrol Diri

Menurut Ghufron & Risnawita , kontrol diri dapat diukur

dengan tiga indikator sebagai berikut<sup>41</sup>:

- a. *Cognitive Control* (Kontrol Kognitif) yaitu kemampuan seseorang untuk menyaring informasi yang tidak dibutuhkan dengan cara menjelaskan mengevaluasi atau menyambungkan peristiwa ke dalam suatu sistem kognitif bertujuan untuk melakukan penyesuaian psikologis atau pengurangan stres.
- b. *Decisional Making* (Pengambilan Keputusan) adalah kemampuan untuk mengambil tindakan berdasarkan atau persetujuan seseorang dapat disebut sebagai autonomi keputusan atau kebebasan berkeputusan.
- c. *Behavioral Control* (Kontrol Perilaku) adalah persiapan seseorang untuk memungkinkan reaksi secara otomatis dapat mempengaruhi serta mengubah situasi yang tidak menyenangkan.

---

<sup>41</sup> Ibid.,hal41

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (dari diri individu). Adapun faktor internal yang ada pada individu yaitu kematangan dan usia. Dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan semakin baik pula kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri, begitupun sebaliknya. Secara psikologi individu yang matang dalam mengontrol diri pasti akan mempertimbangan mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan terhadap dirinya sendiri.<sup>42</sup>
- b. Faktor eksternal. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain lingkungan masyarakat dan keluarga. Orang tua dan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Salah satu hal yang berkaitan dengan keluarga adalah kedisiplinan, hal ini dikarenakan kedisiplinan menentukan karakter atau kepribadian pada diri seseorang. Kedisiplinan dapat meningkatkan

---

<sup>42</sup> Nafida Musyarifah, "Pengaruh Kontrol Diri, Financial Literacy, Dan Jenis Kelamin Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu Mahasiswa," *Jurnal Manajemen* Vol-1 (2020): 43–44, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/752>.

pengendalian diri seseorang agar berfokus pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>43</sup>

### C. Literasi Keuangan Syari'ah

#### 1. Pengertian Literasi Keuangan Syari'ah

Literasi keuangan adalah bagaimana cara menggunakan uang untuk mencapai keuntungan dan tujuan yang dapat membuat hidup sukses di masa depan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan lebih hati-hati dalam mengelola keuangan serta mampu mengatur pembelian produk dan jasanya sendiri. Adapun kemampuan literasi keuangan meliputi kemampuan untuk membuat keputusan keuangan, mendiskusikan tentang uang dan masalah keuangan dengan rasa nyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi peristiwa kehidupan yang dapat mempengaruhi keuangan dalam sehari-hari.<sup>44</sup>

*Financial literacy* atau pengetahuan keuangan adalah pengetahuan seseorang mengenai cara mengelola uang sehingga dapat mengambil keputusan dengan bijak.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Nanda Farhana, *Pengaruh Mental Accounting, Kontrol Diri, Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal)*, *Ayan*, vol. 15, 2024. 39

<sup>44</sup> Dea Mahargia Pratiwi and Zaki Bahrin Ni'am, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," *Economics and Digital Business Review* 4, no. 2 (2023): 352–63.

<sup>45</sup> Merita Tri Resky, Asnaini Asnaini, and Debby Arisandi, "Hubungan *Financial Literacy* Dan *Financial Knowledge* Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan syariah adalah memahami secara keseluruhan mengenai produk dan jasa keuangan Syariah, serta dapat mendefinisikan dengan jelas antara perbedaan produk dan jasa keuangan Syariah dan konvensional yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan tujuan ekonominya.<sup>46</sup> Abdul Rahim et al, mendefinisikan bahwa literasi keuangan syariah berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam. Keuangan syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada syariah dan berdiri di atas hukum Islam.<sup>47</sup> Menurut Rahim, Rashid dan Hamed berpendapat bahwa secara konseptual literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan dan

---

*Oleh Investor Pemula Di Kota Bengkulu,* EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis 11, no. 1 (2023): 1021–32, <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3310>.

<sup>46</sup> Aisa Rurkinantia, “Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 2 (2021): 89–96, <https://doi.org/10.21580/jish.v6i2.9023>.

<sup>47</sup> Rahmat Naufal, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Prilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada Mahasiswa UIN AR Raniry Banda Aceh),” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54

sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam.<sup>48</sup>

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan menerapkan keuangan yang di butuhkan dalam kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama islam sehinggah mampu mengelolah keuangan yang lebih baik dan mensejahterahkan kehidupan lahir dan batin.<sup>49</sup>

Menurut Yulianto, keuangan syariah berprinsip kepercayaan kepada perintah Allah swt., tanpa *riba*, investasi hanya pada sesuatu yang halal, tidak terdapat *gharar*, tidak terdapat *maysir*.<sup>50</sup> Riba adalah perbuatan yang sangat dilarang dalam Islam, larangan riba tersebut juga sudah dijelaskan dalam Al Quran salah satunya dalam surah Ali'imran ayat 130 yang berbunyi:

مُضَعَّفَةً ۖ أَضْعَافًا رَّبُّوًا تَأْكُلُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَآئِيهَا  
تُفْلِحُونَ ۚ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَآتَقُوا

<sup>48</sup> Agus Yulianto, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah” 3, no. 2 (2018): 91–102.

<sup>49</sup> Hafis Machfud, “Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Cleaning Service (CS) UIN SUSKA Riau Perspektif Ekonomi Islam” 15, no. 1 (2024): 37–48.

<sup>50</sup> Puspitasari, Yetty, and Nugraheni, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah.”

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba Dengan berlipat ganda bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*”

Yang dimaksud riba di sini ialah riba nasi'ah. Menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda.<sup>51</sup>

## **2. Indikator Literasi Keuangan Syari'ah**

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan syariat islam. Sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan prilaku individu.<sup>52</sup> Adapun indikator literasi keuangan syariah yaitu:

- a. Pengetahuan keuangan syariah
- b. Sikap keuangan
- c. Perilaku keuangan
- d. Keterampilan keuangan<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Yuda Pratama, “*Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah,*” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 12-13.

<sup>52</sup> Nadila, “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Bank Syariah,*” Skripsi. Sulawesi Selatan: Institut Agama Islam Negeri Palopo., 2021.

<sup>53</sup> Lailia. Hasna, “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa KIP Kuliah UIN SAIKU Purwokerto Angkatan 2020-2022,*” no. 0 (2024): 1–73.

### **3. Tujuan Literasi Keuangan Syari'ah**

Menurut Khairatun Hisan dkk tujuan dari literasi keuangan syariah yaitu:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta peran masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.
- b. Mampu meningkatkan pengetahuan individu dari literasi rendah ataupun tidak melek literasi menjadi individu yang memiliki literasi lebih baik.
- c. Untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan agar lebih baik, mampu serta cerdas dalam memilih investasu yang halal serta mencegah masyarakat agar tidak terjerumus kedalam investasi bodong.
- d. Untung meningkatkan produk jasa keuangan syariah<sup>54</sup>

### **4. Manfaat Literasi Keuangan Syari'ah**

Manfaat lierasi keuangan syariah pada dasarnya dapat dirasakan oleh individu maupun Lembaga jasa keuangan syariah, karena antara individu dan Lembaga keuangan syariah ini saling membutuhkan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang keuangan syariah maka

---

<sup>54</sup> Khairatun Hisan, Farhatul Muhaya, and Safwan Kamal, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 6, no. 2016 (2021): 200–218, <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3650>.

makin banyak pula pengguna jasa keuangan syariah. Dalam prinsipnya literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat antara lain:

- a. Seseorang yang memiliki literasi keuangan syariah akan lebih mudah dalam proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip islam.
- b. Semakin banyak orang menabung maka kegiatan ekonomi dapat stabil, hal ini dikarenakan sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba ataupun *bunga*, *maysir* dan *tadlis*.
- c. Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat bagi negara, lembaga keuangan syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan pelayanan permodalan dalam jasa keuangan bahkan konsultasi keuangan syariah.<sup>55</sup>

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah antara lain:

- a. Jenis Kelamin

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa laki laki memiliki tingkat literasi yang lebih baik dibandingkan perempuan. Hal ini dikarenakan dalam

---

<sup>55</sup> Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (2020): 79, <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>.

sikap keuangan laki laki lebih mengutamakan fikiran sedangkan perempuan cenderung mengutamakan sikap emosional.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan. Menurut Iswanto seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik maka akan mampu memahami sesuatu dengan baik pula.

c. Faktor pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktivitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya.<sup>56</sup>

## **D. Manajemen Keuangan Pribadi**

### **1. Pengertian Manajemen Keuangan Pribadi**

Secara umum manajemen keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi keuangan agar dapat mencapai tujuan.<sup>57</sup> Keuangan pribadi merupakan penerapan prinsip-prinsip keputusan keuangan yang

---

<sup>56</sup>Pratama, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah."

<sup>57</sup> M.M Dr.Ely Siswanto, S.Sos, *Manajemen Keuangan Dasar, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SI STEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

terdapat pada individu ataupun unit keluarga.<sup>58</sup> Prilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan keuangan. Xioa berpendapat bahwasannya prilaku manajemen keuangan mengacu pada prilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Prilaku keuangan yang umum yaitu prilaku yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, peminjaman dan penabungan. Prilaku manajemen keuangan yang baik seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sementara manajemen keuangan yang tidak baik akan merusak kesejahteraan ekonomi.<sup>59</sup>

Manajemen keuangan pribadi dapat diartikan sebagai suatu yang dimiliki seseorang dalam mengelola dan bertanggung jawab terhadap keuangannya. Seseorang yang mampu mengelola keuangannya dengan baik maka orang tersebut tidak akan terjebak pada prilaku yang mendorong dirinya untuk memenuhi keinginan pada dirinya yang tidak terbatas.<sup>60</sup> Menurut gitman,

---

<sup>58</sup> Obago, "Effect of Financial Literacy on Management of Personal Finances Among Employees of Commercial Banks in Kenya Science in Finance, University of Nairobi," 2014, 66.

<sup>59</sup> Kusumar and Mendari, "Fintech Payment : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen.", Vol.19,2021, Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi

<sup>60</sup> Chairil Afandy and Febrilianty Fransiska Niangsih, "Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu," The

manajemen keuangan pribadi adalah ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual dan rumah tangga. Dalam proses pengelolaan sumber daya tersebut tentunya tidak mudah karena adanya beberapa Langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan seseorang mengetahui manajemen keuangan pribadi, itu merupakan salah satu langkah awal agar seseorang dapat memanajemen uangnya dengan baik. Langkah sistematis yang dimaksud disini adalah berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Manajemen keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup seseorang yang memiliki prioritas. Prilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan dengan adanya aktivitas perencanaan serta pengendalian keuangan dengan baik.<sup>61</sup>

## **2. Indikator Manajemen Keuangan Pribadi**

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari manajemen keuangan yang sistematis. Pengelolaan keuangan akan melibatkan sifat maupun emosi seseorang dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial berintektual yang akan berinteraksi dalam pembuatan keputusan. Apabila seseorang mampu memanajemen

---

Manager Review 2, no. 2 (2020): 68–98, <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>.

<sup>61</sup> Wiwin Winarti and Ita Suryanita Supyan, “Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu,” *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)* 6681, no. 4 (2022): 49–56, <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.356>.

keuangannya dengan baik maka kondisi finansial yang baik tentu akan tercapai.<sup>62</sup>

Menurut Heck manajemen keuangan pribadi dapat diukur melalui dua dimensi yaitu:

- a. Perencanaan keuangan: yaitu suatu proses untuk mencapai tujuan keuangan individu melalui manajemen keuangan yang terencana. Dimensi ini dapat diukur melalui indikator: menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengelolaan secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat, perencanaan, dan penganggaran pengeluaran.
- b. Pengimplementasian perencanaan: yaitu penerapan perencanaan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator: mempertimbangkan beberapa alternatif saat membuat keputusan, menyesuaikan diri dengan kondisi darurat keuangan, membayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, dan berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Shafina Ayanda Nur and Dewi Ayu Wulandari, “*Studi Pengelolaan Keuangan Pada IGeneration*,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 2 (2024): 147–60, <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.7160>.

<sup>63</sup> Doa Nur Avivah, “*Pengaruh Financial Self-Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Cendikia Mitra Indonesia*.”

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah literasi keuangan syariah, gaya hidup, kontrol diri, pendapatan orang tua, lingkungan kampus, *fintech payment* dan sebagainya. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan riset mengenai faktor yang berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Menurut Nurlaila faktor faktor yang diduga berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi adalah yang pertama yaitu literasi keuangan atau pengetahuan keuangan, yang kedua yaitu keyakinan atau kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan perilaku keuangan atau disebut dengan *financial self-efficacy* dan yang ketiga yaitu kualitas pembelajaran keuangan.<sup>64</sup>

Menurut Delia Ananda Putri ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen keuangan yaitu: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan dan kepribadian.<sup>65</sup> Menurut Erico Bestono dan Yuyun Isbanah kontrol diri dan

---

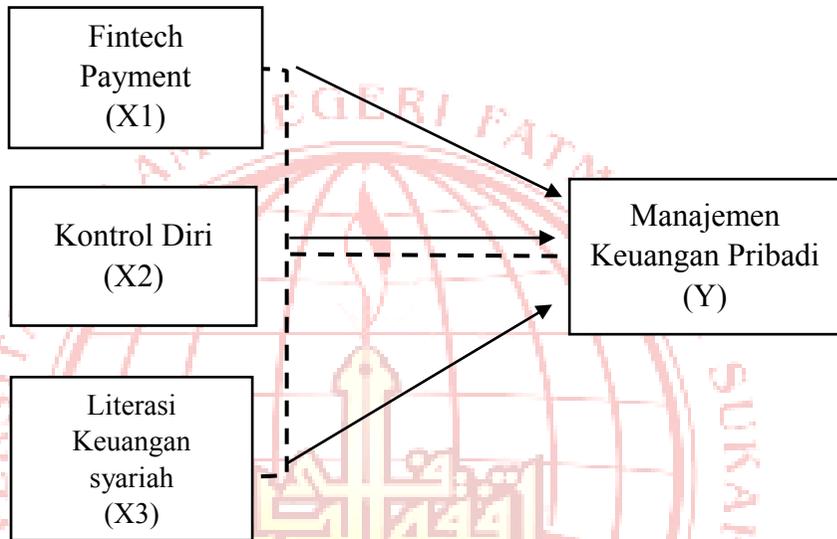
<sup>64</sup> Illa Nurlaila, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) 01, no. 01 (2020): 136–44.

<sup>65</sup> Delia Ananda Putri, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM," Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) 1, no. 4 (2020): 62–73, <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>.

pengaruh teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi pada seseorang.<sup>66</sup>

### E. Kerangka Berfikir

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir



Keterangan :

Parsial : ———→

Simultan : - - - - -

<sup>66</sup> Erico Bestono and Yuyun Isbanah, “Keuangan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Personal Finance Pengguna Bank Digital,” no. Senima 8 (2022): 39–59.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : *Fintech Payment* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H2 : Kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H3 : Literasi Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

